

**PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN *OCIMUM BASILICUM* (DAUN
KEMANGI) TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA
REMAJA DI KELURAHAN SILANDIT
PADANGSIDIMPUAN SELATAN
TAHUN 2021**

SKRIPSI

**OLEH
ESLAN HARAHAHAP
19060015P**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2021**

**PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN *OCIMUM BASILICUM* (DAUN
KEMANGI) TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA
REMAJA DI KELURAHAN SILANDIT
PADANGSIDIMPUAN SELATAN
TAHUN 2021**

**OLEH
ESLAN HARAHAHAP
19060015P**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Study Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Pengaruh Pemberian Rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021
Nama : Eslan Harahap
NIM : 19060015P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan disetujui pada sidang skripsi dihadapan komisi pembimbing, komisi penguji dan mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 04 September 2021

Menyetujui
Komisi Pembimbing



Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN.0122058903



Srianty Siregar, SKM.M.K.M
NIDN. 0104028803

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Afa Royhan



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eslan Harahap
NIM : 19060015P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Pengaruh Pemberian Rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021“adalah asli dan bebas plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukkan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademi serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

2021



Eslan Harahap

NIM : 19060015P

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Eslan Harahap

Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 03/11/1982

Alamat : Jln. Saidi Rambe Kelurahan Silandit
Padangsidempuan Selatan

No Telp/ HP : 08116257776

Email : iceland.hrp@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri No.142430 Padangsidempuan, Lulus
Tahun 1995
2. SMP : SMP Negeri 3 Padangsidempuan Utara Kab.
Tapanuli Selatan, Lulus Tahun 1998
3. SMA : SMU Negeri 2 Padangsidempuan Utara Kab.
Tapanuli Selatan, Lulus Tahun 2001
4. Diploma III : Akbid Politeknik Kesehatan Medan, Lulus Tahun
2004

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Agustus 2021

Eslan Harahap

Pengaruh Pemberian Rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021

ABSTRAK

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi wanita. Keputihan sebenarnya tidak perlu diobati, namun kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang keputihan dan penyebabnya sehingga jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan kemandulan dan merupakan gejala awal dari kanker rahim. Sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan. Salah satu terapi non farmakologis untuk mengobati keputihan adalah pemberian rebusan daun kemangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan *ocimum basilicum* (daun kemangi) terhadap kejadian keputihan. penelitian ini dilakukan di Kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan terhadap 45 remaja. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi experiment* dengan rancangan *One Grup Pretest- Posttest Design*. Analisa data yang digunakan adalah *uji Paired T- test*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Kesimpulan ada pengaruh pemberian *Ocimum Basilicum* (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja. Saran diharapkan kepada remaja agar melakukan pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (daun kemangi) untuk mengobati keputihan, karena jika tidak dijaga akan mengalami peningkatan keputihan yang bisa menyebabkan kanker serviks.

Kata Kunci :Rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun Kemangi), Keputihan, Remaja

Daftar Pustaka 50 (2016-2020).

**MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIDIMPUAN**

Research' Report, 19th August 2021

Eslan Harahap

The Effect of Giving Decoction of *Ocimum Basilicum* (Basil leave) Towards the occurrence of vaginal discharge In Teens at Kelurahan Silandit Padangsidimpuan Selatan 2021

ABSTRACT

*Vaginal discharge is one problem women's reproductive health. The Real whiteness no need to treat but mostly women do not know about whiteness and the cause so if not handled well will cause infertility and is an early symptom from uterine cancer. About 90% of Indonesian women potential for vaginal discharge. One therapy non-pharmacological to treat vaginal discharge is administration of decoction of basil leaves. The purpose of this research to know the effect of giving stew *ocimum basilicum* (basil leaf) to the occurrence of vaginal discharge. this research was conducted in Desa Silandit Padangsidimpuan towards 45 teenagers The Research design used is quasi experiment with the One Group Pretest-Posttest Design. Analysis of the data used is the Paired T-test. The results of this study shows the value of p -value = 0.000 ($p < 0.05$). Conclusion there is an effect administration of *Ocimum Basilicum* (Balang Leaves) Against Occurrence Leucorrhoea in Adolescents. Suggestions are welcome to teenagers to make a gift decoction of *Ocimum Basilicum* (basil leaves) to treat vaginal discharge, because if you don't take care will experience increase in whiteness which can cause cervical cancer.*

Keywords : Decoction of *Ocimum Basilicum* (Bali Basil), Leucorrhoea, Teenagers

Bibliography : 50 (2016-2020).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah, SWT, yang telah melimpahkan hidayahnya hingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul ” pengaruh pemberian Rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun kemangi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021”.

Skripsi ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
2. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus sebagai pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Srianity Siregar. SKM. M.K.M selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb, selaku ketua penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Cory Linda Putri, M. Farm, Apt, selaku anggota penguji yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
7. Seluruh keluarga besar terutama kepada kedua orang tua, suami dan anak yang menjadi penyemangat bagi penulis dan selalu memberikan do'a kapan dan dimanapun penulis berada.
8. Seluruh responden yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian saya ini.

9. Kepala lurah Silandit Kota Padangsidempuan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti.
10. Rekan seperjuangan SI Kebidanan Universitas Afa Royhan Padangsidempuan yang telah mencurahkan perhatian, kekompakan dan keja sama demi kesuksesan bersama.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Amin

Padangsidempuan,

Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSYARATAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR SKEMA	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Praktis.....	6
1.4.2 Manfaat Teoritis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Remaja.....	8
2.1.1 Defenisi Remaja	8
2.1.2 Batasan Usia Remaja.....	8
2.1.3 Kriteria Remaja	9
2.1.4 Perbahan Fisik Pada Masa Remaja	10
2.1.5 Aspek-aspek Perkembangan Remaja	10
2.1.6 Anatomi Organ Genetalia Remaja Putri.....	11
2.1.7 Cara Menjaga Kebersihan Organ Genetalia	13
2.2 Keputihan	
2.2.1 Defenisi	14
2.2.2 Penyebab Keputihan.....	15
2.2.3 Patogenesis	19
2.2.4 Pemeriksa Penunjang	19
2.2.5 Penatalaksanaan.....	20
2.2.6 Pencegahan Keputihan	21
2.2.7 Komplikasi	22
2.3 Daun Kemangi.....	22
2.3.1 Taksonomi	22
2.3.2 Nama Daerah.....	23
2.3.3 Morfologi.....	23
2.3.4 Kegunaan.....	24
2.3.5 Habitat	24
2.3.6 Kandungan.....	25

2.4 Pengaruh Kandungan Daun Kemangi terhadap keputihan	25
2.5 Kerangka Konsep	28
2.6 Hipotesis Penelitian.....	28
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	29
3.2.2 Waktu Penelitian.....	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel.....	30
3.4 Etika Penelitian	31
3.5 Defenisi Operasional.....	32
3.6 Instrumen Penelitian	32
3.7 Prosedur Pengumpulan Data.....	33
3.8 Pengolahan Dan Analisa Data.....	34
3.8.1 Analisa Univariat	35
3.8.2 Analisa Bivariat.....	35
BAB 4 HASIL PENELITIAN	
4.1 Letak Geografi Tempat Penelitian.....	36
4.2 Analisa Univariat	36
4.3 Analisa Bivariat	37
BAB 5 PEMBAHASAN	
5.1 Gambaran Karakteristik Responden.....	39
5.2 Distribusi Kejadian Keputihan Sebelum Diberi Rebusan <i>Ocimum Basilicum</i>	41
5.3 Distribusi Kejadian Keputihan Sesudah Diberi Rebusan <i>Ocimum Basilicum</i>	42
5.1 Pengaruh Pemberian Rebusan <i>Ocimum Basilicum</i> Terhadap Kejadian Keputihan.....	44
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	46
6.2 Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	30
Tabel 3.3 Defenisi Operasional	32
Tabel 4.1 Tabel Karekteristik Responden	36
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Pada Remaja Sebelum Diberikan Rebusan Ocimum Basilicum (Daun Kemangi) Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021	37
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Pada Remaja Sesudah Diberikan Rebusan Ocimum Basilicum (Daun Kemangi) Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021	37
Tabel 4. 4 Pengaruh Pemberian Rebusan Ovimum Basilicum (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Pada Reamaja Puti Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021	38

DAFTAR GAMBAR/SKEMA

	Halaman
Gambar 1 Organ Bagian Eksterna	11
Gambar 2 Organ Bagian Interna.....	12
Gambar 3 Daun Kemangi.....	23
Gambar 4 Keputihan.....	23
Gambar 5 Mekanisme Daun Kemangi Terhadap Keputihan	27
Gambar 6 Kerangka Konsep.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian.....	38
2. Surat Balasan	39
3. Permohonan jadi Responden	42
4. <i>Informed Consent</i>	43
5. SOP Pemberian Ocimum Basilicum.....	40
6. Kuesioner.....	41
7. Master tabel	
8. Output	
9. Dokumentasi Penelitian	

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
SDKI	Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia
WUS	Wanita Usia Subur
WHO	<i>World Health Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Oleh karena itu dianjurkan untuk merawat diri dan harus melakukan pemeriksaan kesehatan (pemeriksaan alat kelamin) walupun wanita memiliki siklus haid yang teratur. Dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan maka akan mencegah penyakit alat kelamin, karena organ reproduksi wanita mempunyai banyak masalah yang menyertai, salah satunya adalah flour albus. Jika tidak ditangani dengan baik, keputihan bias berakibat fatal, kemandulan dan kehamilan ektopik (hamil diluar kandungan) biasa menjadi salah satu akibat keputihan (Iqbal, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan (WHO, 2019). Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita remaja Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Data tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada wanita didunia, Eropa, dan di Indonesia cukup tinggi (WHO, 2019).

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI tahun 2019 menunjukkan bahwa wanita yang rentan mengalami keputihan yaitu wanita

yang berusia 15-24 tahun sebanyak 50% (SDKI, 2019). Angka kejadian infeksi vagina di Indonesia disebabkan oleh *bacterial vaginosis* mencapai 40%-50%, *vulva vaginosis candidiasis* mencapai 20%-25% kasus, dan *tricomoniasis* mencapai 15% - 20% kasus (Posledan, 2019). Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga mengakibatkan banyak terjadinya keputihan pada wanita di Indonesia (Egan, 2016). Kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 60%, menunjukkan bahwa sekitar 18% wanita umur 15-49 tahun pernah mengalami keputihan, prevalensi keputihan tertinggi terjadi pada wanita belum menikah sebanyak 21%, dan keputihan terjadi pada wanita tidak tamat SMA sebanyak 11% (SDKI, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Sumatera Utara tahun 2018 bahwa jumlah penduduk usia >15 tahun sebanyak 9.351.041 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 4.611.630 jiwa dan perempuan 4.739.411 jiwa. Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019, remaja putri umur 15-19 tahun sebanyak 648.829 jiwa, sebanyak 1.566 kasus Infeksi Menular seksual (IMS) yang terjadi dan di dalamnya terdapat akibat infeksi yang berawal dari keputihan (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2019). Sedangkan dari jumlah perempuan tersebut diperkirakan sebanyak 75% remaja mengalami keputihan, di kota Medan pada 2013 sebanyak 855.281 jiwa dan sebanyak 45% pernah mengalami keputihan (Profil Kesehatan Sumatera utara, 2020). Prevalensi kejadian keputihan pada remaja di kota Padangsidimpuan yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 41,8% (Profil Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan, 2020).

Penanganan dari keputihan yang disebabkan oleh *Candida albicans* dapat berupa perilaku sehat dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dan pemakaian

obat-obatan (Daniels, 2017). Upaya dalam menangani flour albus ada dua macam diantaranya dengan farmakologi dan non farmakologi (Pribakti, 2018).

Kegagalan pengobatan disebabkan oleh lalainya penderita dalam menjaga kebersihan organ reproduksinya, tidak patuhnya penderita dalam pemakaian obat, harga obat yang mahal, dan resistensi terhadap obat. Dewasa ini, masyarakat mulai kembali memanfaatkan bahan-bahan alami seiring meningkatnya fenomena resistensi terhadap obat-obatan kimia dan mahalnya biaya obat. Indonesia kaya dengan tanaman obat herbal fitofarmaka yang beragam jenisnya. Salah satu tanaman obat tradisional yang banyak dimanfaatkan di Indonesia adalah daun kemangi (*Ocimum Basilicum*) (Stiani, 2016).

Kemangi merupakan salah satu tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan di Indonesia, selain dimanfaatkan sebagai penyedap makanan karena aromanya yang khas pemanfaatan daun kemangisebagai obat herbal karena memiliki kandungan atau senyawa seperti flavonoid, eugenol, arsinin, anetol, boron, dan minyak atsiri. Penatalaksanaan infeksi selama ini masih pada penggunaan antibiotik namun penggunaan antibiotik dengan jangka waktu lama dapat menimbulkan resistensi sehingga diperlukan suatu alternatif obat yang memberikan efek samping yang sedikit. Pengobatan dengan menggunakan obat herbal telah dikenaldi Indonesia, disamping itu di Indonesia terdapat banyak jenis tanaman yang bisa dimanfaatkan salah satunya daun kemangi (Risyaella, 2017).

Kemangi (*Ocimum sanctum*) mengandung komponen non gizi antara lain senyawa *flavonoid* dan *eugenol*, *arginin*, *anetol*, *boron*, dan minyak atsiri. *Flavonoid* dan *eugenol* berperan sebagai antioksidan, yang dapat menetralkan radikal bebas, menetralkan kolesterol dan bersifat anti kanker. Senyawa ini juga

bersifat anti mikroba yang mampu mencegah masuknya bakteri, virus, atau jamur yang membahayakan tubuh. Kandungan minyak atsiri, flavonoid, saponin pada daun kemangi berfungsi sebagai anti fungi. Saponin merusak membran, flavonoid menghambat pertumbuhan sel *Candida albicans*, eugenol mengobati keputihan dan bersifat anti kanker (Cindy, 2017).

Penelitian oleh Fifin (2018), dimana hasil penelitian menunjukkan sebelum pemberian daun kemangi, seluruh responden (100%) mengalami keputihan dan setelah pemberian sebagian besar responden (73%) mengalami keputihan fisiologis. Hasil uji statistic diketahui ρ value = $0,001 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh pemberian *ocimum basilicum* (daun kemangi) terhadap kejadian keputihan patologis pada wanita usia subur di Puskesmas Kraksaan Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo tahun 2018.

Peneliti oleh Arinal (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atau 64% Wanita Usia Subur (WUS) sebelum di berikan daun kemangi (*Ocimum Basilicum*) bertambah, sebagian besar atau 72% Wanita Usia Subur (WUS) sesudah diberikan infusum daun kemangi (*Ocimum Basilicum*) berkurang, terdapat perbedaan flour albus patologis sebelum dan sesudah pemberian infusum daun kemangi (*Ocimum Basilicum*) pada Wanita Usia Subur (WUS) dengan $Z=-2.800$ dan $p=0,000$.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di kelurahan Silandit, dari 10 remaja, ada 8 remaja mengalami keputihan sehingga menyebabkan remaja gelisah dan mengganggu aktifitas dan mereka mengatakan tidak mengetahui bagaimana cara mengatasinya. Sedangkan 2 remaja putri mengatakan hanya mengalami keputihan sewaktu mau haid saja. Berdasarkan latar belakang di atas

peneliti tertarik meneliti “pengaruh pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun kemangi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun kemangi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun kemangi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kejadian keputihan pada remaja sebelum diberikan rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun kemangi) di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021 (Pretest).
2. Untuk mengetahui kejadian keputihan pada remaja sesudah diberikan rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun kemangi) di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021 (Posttest).
3. Untuk mengetahui pengaruh kejadian keputihan pada remaja sebelum dan sesudah diberikan rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun kemangi) di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai aktivitas ekstrak daun kemangi (*Ocimum Basilicum*) sebagai antifungal dan potensinya sebagai obat herbal fitofarmaka.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja dan dapat memberikan bahan konseling bagi remaja untuk lebih meningkatkan kebersihan organ reproduksinya

3. Bagi Remaja

Dapat memberikan informasi kepada responden tentang kesehatan reproduksi remaja sehingga responden mengetahui dan memahami pengertian kesehatan reproduksi remaja dan perubahan yang dialami pada masa remaja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan dan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait dengan pengaruh kejadian keputihan pada remaja sebelum dan sesudah diberikan *Ocimum Basilicum* (Daun kemangi)

1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang benar bagi masyarakat khususnya remaja putri tentang pemanfaatan daun kemangi (*Ocimum Basilicum*) sebagai salah satu pilihan pengobatan herbal terstandar dalam mengobati keputihan yang disebabkan oleh jamur *Candida albicans*

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Remaja

2.1.1 Defenisi Remaja

Remaja dalam ilmu psikologi diperkenalkan dengan istilah lain, seperti *puberteit*, *adolescence*, dan *youth*. Remaja atau *adolescence* (Inggris), berasal dari bahasa Latin "*adolescence*" yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan kematangan fisik saja tetapi juga kematangan social dan psikologi (Agustina, 2016).

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan menteri kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di Dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2016 dalam Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016).

2.1.2 Batasan Usia Remaja

Batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya setempat. Ditinjau dari bidang kesehatan WHO, masalah yang dirasakan paling mendesak berkaitan dengan kesehatan remaja adalah kehamilan dini. Berangkat dari masalah pokok ini, WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja.

Dengan demikian dari segi program pelayanan, defenisi remaja yang digunakan oleh Departemen Kesehatan adalah mereka yang berusia 10-19 tahun dan belum kawin. Sementara itu menurut BKKBN (Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2016)

2.1.3 Kriteria Remaja Berdasarkan Umur (Depkes, 2016).

Karakteristik remaja berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)

- a) Lebih dekat dengan teman sebaya.
- b) Ingin bebas.
- c) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya.
- d) Mulai berpikir abstrak.

2. Masa remaja pertengahan (16-17 tahun)

- a) Mencari identitas diri.
- b) Timbul keinginan untuk berkencan.
- c) Mempunyai rasa cinta yang mendalam.
- d) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
- e) Berkhayal tentang aktivitas seks.

3. Remaja akhir (18-21 tahun)

- a) Pengungkapan kebebasan diri.
- b) Lebih efektif dalam mencari teman sebaya.
- c) Mempunyai citra tubuh (*body image*) terhadap dirinya sendiri.
- d) Dapat mewujudkan rasa cinta.

2.1.4 Perubahan Fisik Pada Masa Remaja

Masa remaja terjadi ketika seseorang mengalami perubahan struktur tubuh dari anak-anak menjadi dewasa (pubertas). Pada masa ini terjadi suatu perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Pada remaja wanita sebagai tanda kematangan organ reproduksi adalah ditandai dengan datangnya menstruasi (Menarche) (Kumalasari, 2016).

2.1.5 Aspek-aspek Perkembangan Remaja

Semua individu khususnya remaja akan mengalami perkembangan baik fisik maupun psikis yang meliputi aspek-aspek intelektual, sosial, emosi, bahasa, moral dan agama.

Dalam perkembangan remaja, perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik. Tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder.

a. Ciri-Ciri Seks Primer

Pada masa remaja primer ditandai dengan sangat cepatnya pertumbuhan testis yaitu pada tahun pertama dan kedua. Kemudian tumbuh secara lebih lambat, dan mencapai ukuran matangnya pada usia 20 tahun. Lalu penis luai bertambah panjang, pembuluh mani dan kelenjar prostate semakin membesar. Matangnya organ-organ seks tersebut memungkinkan remaja pria (sekitar 14-15 tahun) mengalami “mimpi basah”. Pada remaja wanita, kematangan orga-organ seksnya

ditandai dengan tumbuhnya rahim vagina dan ovarium secara cepat pada masa sekitar 11-15 tahun untuk pertama kalinya mengalami “menarche” (menstruasi pertama). Menstruasi awal sering disertai dengan sakit kepala, sakit punggung dan kadang-kadang kejang serta merasa lelah, depresi dan mudah tersinggung.

a. Ciri-Ciri Seks Sekunder

Pada remaja ditandai dengan tumbuhnya rambut pubik/bulu kopak disekitar kemaluan dan ketiak, terjadi perubahan suara, tumbuh kumis dan tumbuh gondok laki / jakun. Sedangkan pada wanita ditandai dengan tumbuh rambut pubik/ bulu kapok disekitar kemaluan dan ketiak, bertambah besar buah dada dan bertambah besarnya pinggul.

2.1.6 Anatomi Organ Genitalia Remaja Putri

Perempuan memiliki organ reproduksi bagian eksterna dan bagian interna, yang keduanya dihubungkan oleh saluran atau liang vagina (Wiknjosastro, 2017).

1. Organ bagian eksterna.



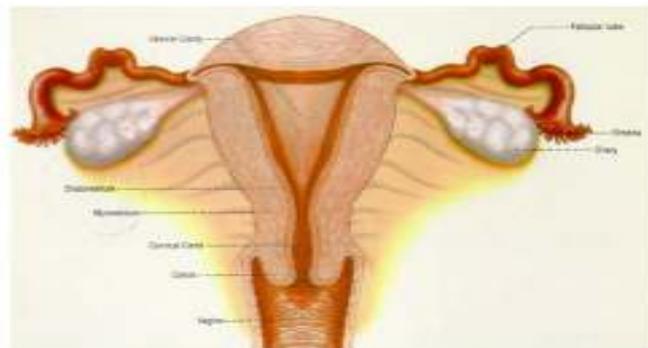
Gambar 2. Organ Bagian Eksterna Wanita

- a. Mons veneris adalah bagian yang menonjol di bagian depan simfisis, terdiri dari jaringan lemak dan sedikit jaringan ikat.
- b. Labia mayora merupakan lanjutan dari mons veneris. Bagian ini terdiri atas kanan dan kiri yang berbentuk lonjong. Labia mayora kanan dan labia mayora kiri akan bertemu membentuk perineum.
- c. Labia minora adalah suatu lipatan tipis dari kulit sebelah dalam labia mayora.
- d. Himen (selaput dara) merupakan jaringan yang menutupi lubang vagina.

2. Organ Bagian Interna

Alat Genitalia Interna

- Vagina
- Uterus
- Tuba fallopii
- Ovarium



Gambar 2. Organ Bagian Interna

- a. Vagina (liang senggama) memiliki ukuran panjang bagian depan 6,5 cm dan dinding belakang 9 cm. Di sebelah depan dinding vagina bagian bawah terdapat uretra, sedangkan bagian atasnya berbatasan dengan kandung kemih. Bagian dalam vagina terdapat lipatan-lipatan yang disebut rugae yang memungkinkan vagina melebar pada saat persalinan.

- b. Serviks dikenal juga sebagai mulut rahim. Serviks merupakan bagian terdepan dari rahim yang menonjol ke dalam vagina sehingga berhubungan dengan vagina.
- c. Rahim (uterus) memiliki bentuk seperti buah pir yang terletak di dalam rongga panggul kecil di antara kandung kemih dan anus. Uterus memiliki tiga lapisan yaitu endometrium, miometrium, dan perimetrium. Pada saat terjadi menstruasi, maka terjadi peluruhan bagian endometrium.
- d. Saluran telur (tuba falopii) memiliki panjang sekitar 12 cm dengan diameternya 3-8mm. Bagian tuba penting untuk menyalurkan ovum atau telur dari ovarium.
- e. Indung telur (ovarium) pada umumnya terdapat dua indung telur kanan dan kiri. Sel telur beregerak di sepanjang tuba falopii dengan bantuan silia (rambut getar) dan otot pada dinding tuba. Sejak pubertas, ovarium secara bergantian melepas satu ovum dari folikel de graaf (folikel yang telah matang).

2.1.7 Cara Menjaga Kebersihan Organ Genitalia

Menurut Holloway (2016), daerah genitalia merupakan daerah yang rentan terkena infeksi yang dapat menimbulkan gejala dan bau tidak sedap. Oleh karena itu, perempuan perlu menjaga kebersihan organ genitalia seperti:

1. Mengganti pakaian dalam paling tidak dua kali sehari. Menggunakan pakaian dalam yang bersih, kering, dan terbuat dari bahan katun.
2. Mencuci vagina dengan cara membasuh dari depan (vagina) ke arah belakang (anus) menggunakan air bersih setiap sehabis buang air kecil, air besar, dan mandi.

3. Biasakan mencuci tangan sebelum menyentuh vagina.
4. Pada saat menstruasi, gunakan pembalut yang lembut, dapat menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang membuat alergi (misalnya parfum atau gel) dan merekat dengan baik pada celana dalam. Pembalut sebaiknya diganti sekitar 4-5 kali sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri.
5. Hindari penggunaan handuk atau waslap milik orang lain untuk mengeringkan vagina.
6. Mencukur sebagian dari rambut kemaluan untuk menghindari kelembaban yang berlebihan.

2.2 Keputihan

2.2.1 Defenisi

Keputihan atau fluor albus atau leukorea atau vaginal discharge merupakan istilah yang menggambarkan keluarnya cairan dari organ genitalia atau vagina yang berlebihan dan bukan darah (Sibagariang, 2018). Menurut Kusmiran (2016), keputihan adalah cairan bukan darah yang keluar di luar biasanya dari liang vagina baik berbau atau tidak, serta disertai adanya rasa gatal setempat. Menurut Monalisa (2018), keputihan terbagi dua macam, yaitu:

a. Keputihan Fisiologis

Keputihan fisiologis merupakan cairan yang terkadang berupa lendir atau mukus dan mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang, sedangkan keputihan patologis banyak mengandung leukosit. Keputihan fisiologis terjadi pada perubahan hormon saat masa menjelang dan sesudah menstruasi, sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 siklus menstruasi, pada saat terangsang, hamil,

kelelahan, stres, dan sedang mengonsumsi obat-obat hormonal seperti pil KB, serta atrofi vulvovagina (hipoestrogenisme) pada menopause.

- b. Keputihan Patologis Merupakan cairan eksudat dan mengandung banyak leukosit. Cairan ini terjadi akibat reaksi tubuh terhadap luka (jejas). Luka (jejas) ini dapat diakibatkan oleh infeksi mikroorganisme seperti jamur (*Candida albicans*), parasit (*Trichomonas*), bakteri (*E.coli*, *Staphylococcus*, *Treponema pallidum*). Keputihan patologis juga dapat terjadi akibat benda asing yang tidak sengaja atau sengaja masuk ke dalam vagina, neoplasma jinak, lesi, prakanker, dan neoplasma ganas.

2.2.2 Penyebab Keputihan

2.2.2.1 Keputihan atau fluor albus yang fisiologis dapat ditemukan pada :

1. Bayi baru lahir sampai umur kira-kira sepuluh hari. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh sisa estrogen dari plasenta terhadap uterus dan vagina janin.
2. Saat menarche karena pengaruh estrogen yang meningkat.
3. Rangsangan saat koitus terjadi pengeluaran transudasi dari dinding vagina (Spence, 2017).
4. Saat masa ovulasi adanya peningkatan produksi kelenjar-kelenjar pada mulut rahim.
5. Kehamilan menyebabkan peningkatan mukus servik yang padat sehingga menutup lumen serviks yang berfungsi mencegah kuman masuk ke rongga uterus.
6. Penggunaan kontrasepsi hormonal atau mengubah metode kontrasepsi (Monalisa, 2018).

2.2.2.2 Keputihan patologis dapat disebabkan beberapa hal berikut ini, yaitu :

1. Infeksi

1) Infeksi Jamur terjadi jika ada kelainan flora vagina (misalnya penurunan laktobasil) dan 80-95% disebabkan oleh *Candida albicans*. Gejala yang biasanya muncul adalah keputihan kental seperti keju, bewarna putih susu, rasa gatal, dan sebagian melekat pada dinding vagina akibatnya terjadi kemerahan dan pembengkakan pada mulut vagina. Infeksi kandida tidak dianggap sebagai penyakit menular seksual dan dapat timbul pada wanita yang belum menikah. Kelompok resiko khusus yang rentan mengalami kandidiasis adalah penderita diabetes mellitus, pengguna kontrasepsi oral, pemakai antibiotika dan obat kortikosteroid yang lama, dan wanita hamil. Selain itu, keputihan yang disebabkan kandida bisa disebabkan menurunnya kekebalan tubuh seperti penyakit- penyakit kronis, serta memakai pakaian dalam yang ketat dan terbuat dari bahan yang tidak menyerap keringat

2) Bakteri

a. *Gardnerella vaginalis*

Bakteri ini terdapat kira-kira 30% dalam flora vagina wanita normal. Mikroorganisme ini merupakan bakteri batang gram negatif yang biasanya ditemukan bersamaan dengan bakteri anaerob (misalnya *Bakteriodes* dan *Peptokokus*). Bakteri ini menyebabkan peradangan vagina tidak spesifik, biasanya membentuk clue cell (bakteri yang mengisi penuh sel-sel epitel vagina). Menghasilkan asam amino yang akan diubah menjadi senyawa amin, berbau amis, dan bewarna keabu-abuan. Gejala yang ditimbulkan ialah fluor albus yang berlebihan dan berbau disertai rasa tidak nyaman di perut bagian

bawah.

b. *Gonokokus*

Penyakit ini disebut juga dengan Gonorrhoe yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoe* dan sering terjadi akibat hubungan seksual. Gejala yang ditimbulkan ialah keputihan yang bewarna kekuningan atau nanah dan rasa nyeri saat berkemih.

c. *Klamidia trakomatis*

Disebabkan oleh bakteri intraseluler obligat, *Chlamydia trachomatis* dan sering menyebabkan penyakit mata trakoma dan menjadi penyakit menular seksual. Infeksi biasanya ditandai dengan munculnya keputihan mukopurulen, seringkali berbau dan gatal. Organisme ini paling baik dideteksi dengan asam amino terkait enzim dalam uji antibodi monoklonal terkonjugasi dengan floresen.

3) Parasit

Parasit yang sering menyebabkan keputihan adalah *Trichomonas vaginalis*. *Trikomonas* berbentuk seperti buah pir, terdapat flagela uniseluler dapat diamati bergerak di sekitar daerah yang berisi banyak leukosit pada sediaan basah. *T. Vaginalis* hampir selalu merupakan infeksi yang ditularkan secara seksual. Sumber kuman seringkali berasal dari pria dan terdapat di bawah preputium atau dalam uretra atau uretra bagian prostat. Tetapi penularan *trikomonas* dapat juga melalui pakaian, handuk, atau karena berenang. Gejala yang ditimbulkan ialah fluor albus yang encer sampai kental, bewarna kuning kehijauan, dan kadang-kadang berbusa disertai bau busuk, serta terasa gatal dan panas.

4) Virus

Keputihan akibat infeksi virus juga sering ditimbulkan penyakit kelamin, seperti kondiloma, herpes, HIV/AIDS. Kondiloma ditandai tumbuhnya kutil-kutil yang sangat banyak dan sangat berbau. Sedangkan infeksi virus herpes bentuknya seperti luka melepuh, terdapat di sekeliling liang vagina, mengeluarkan cairan gatal, dan terasa panas. Infeksi virus dapat memicu terjadinya kanker mulut rahim.

2. Kelainan alat kelamin didapat atau bawaan Seperti pada fistel vesikovaginalis atau rektovaginalis akibat cacat bawaan, cedera persalinan dan radiasi.
3. Benda asing Misalnya tertinggalnya kondom, pesarium pada penderita hernia atau prolaps uteri dapat merangsang sekret vagina berlebihan.
4. Neoplasma jinak dan kanker Pada neoplasma jinak maupun ganas dapat ditemukan leukorea atau keputihan bila permukaan sebagian atau seluruhnya memasuki lumen saluran alat genitalia. Gejala yang ditimbulkan ialah cairan yang banyak, berbau busuk disertai darah tak segar.
5. Menopause Kadar hormon estrogen pada saat menopause menurun sehingga vagina kering dan mengalami penipisan, ini mengakibatkan mudah luka dan disertai infeksi.
6. Fisik Akibat penggunaan alat kontrasepsi IUD (intra uterine device), trauma pada genitalia, dan pada pemakaian tampon
7. Iritasi
 - a. Sperma, pelicin, kondom
 - b. Sabun cuci dan pelembut pakaian
 - c. Deodorant dan sabun

- d. Cairan antiseptik untuk mandi
- e. Pembersih vagina
- f. Kertas tisu toilet yang tidak bewarna
- g. Celana yang ketat dan tidak menyerap keringat

2.2.3 Patogenesis

Fluor albus merupakan keadaan yang terjadi secara fisiologis dan dapat menjadi fluor albus yang patologis karena terinfeksi kuman penyakit. Sekresi vagina fisiologis terdiri atas lendir serviks (transudat dari epitel skuamos vagina) dan sel skuamos vagina yang terkelupas (Benson, 2017). Suasana area vagina normal ditandai dengan adanya hubungan dinamis antara *Lactobacillus acidophilus* (flora normal) dengan flora endogen lainnya, estrogen, glikogen, pH vagina, dan metabolit lainnya. *Lactobacillus acidophilus* menghasilkan endogen peroksida yang bersifat toksik terhadap bakteri patogen. Adanya pengaruh estrogen pada epitel vagina, produksi glikogen, laktobasilus (*Döderlein*) dan produksi asam laktat mengatur pH vagina sekitar 3,8-4,5 yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri lainnya (Monalisa, 2018). Pada kondisi tertentu, pH vagina bisa lebih tinggi atau lebih rendah dari normal. Jika pH vagina naik (lebih basa) mengakibatkan kuman penyakit mudah berkembang dan hidup subur serta menginfeksi vagina (Holloway, 2018).

2.2.4 Pemeriksaan Penunjang

Pemeriksaan penunjang yang dapat dilakukan yaitu:

1. Pemeriksaan spesimen basah yaitu dengan melakukan pemeriksaan swab vagina dan ditetesi dengan NaCl 0,9% dan atau KOH 10% kemudian dilihat di bawah mikroskop (Monalisa, 2018).

2. Pemeriksaan sampel urin
3. Sitologi atau kultur sekret vagina
4. Kultur urin untuk melihat adanya infeksi bakteri
5. Pewarnaan gram
6. Test Amin/Whiff test
7. Penilaian pH cairan vagina
8. PCR (Polymerase Chain Reaction) dan Ligase Chain Reaction
9. Pap Smear

2.2.5 Penatalaksanaan

Penatalaksanaan keputihan sebaiknya dilakukan sedini mungkin untuk menghindari komplikasi sekaligus untuk menyingkirkan adanya penyebab lain seperti kanker leher rahim yang memiliki gejala keputihan berupa sekret encer, bewarna merah muda, coklat, mengandung darah atau hitam serta berbau busuk (Monalisa, 2018). Penatalaksanaan keputihan dilakukan tergantung pada penyebabnya. Umumnya obat-obatan untuk mengatasi penyebab dan mengurangi keluhan. Misalnya diberikan obat golongan flukonazol untuk mengatasi infeksi jamur dan golongan metronidazol untuk mengatasi infeksi bakteri dan parasit. Sediaan obat yang diberikan dapat berupa sediaan oral (berupa pil, tablet, kapsul), sediaan topikal seperti krim yang dioleskan, dan uvula yang dimasukkan ke dalam liang vagina. Pada penderita yang sudah memiliki pasangan, sebaiknya pasangannya juga diberi pengobatan, serta diberi anjuran untuk tidak berhubungan seksual selama dalam pengobatan (Djuanda, 2018).

2.2.6 Pencegahan Keputihan

Menjaga kebersihan organ genitalia dan sekitarnya merupakan salah satu upaya pencegahan keputihan, yaitu dengan:

1. Pola hidup sehat meliputi diet seimbang, waktu istirahat yang cukup, tidak mengonsumsi alkohol dan rokok, mengendalikan stress, dan menjaga berat badan tetap ideal dan seimbang (Handayani, 2018) .
2. Jika sudah memiliki pasangan, setia terhadap satu pasangannya.
3. Selalu menjaga kebersihan daerah genitalia agar tidak lembab dan tetap kering, misalnya dengan menggunakan celana dengan bahan yang menyerap keringat dan tidak ketat. Biasakan mengganti pembalut pada waktunya untuk mencegah perkembangbiakan bakteri.
4. Memperhatikan pakaian diantaranya dengan mengganti celana dalam yang dipakai bila sudah terasa lembab dengan yang kering dan bersih, menggunakan pakaian dalam dari bahan katun karena katun menyerap kelembaban dan menjaga agar sirkulasi udara tetap terjaga.
5. Membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dari depan ke belakang tiap kali selesai buang air kecil ataupun buang air besar.
6. Penggunaan cairan pembersih vagina sebaiknya tidak berlebihan karena dapat mengganggu keseimbangan flora normal vagina. Jika perlu, sebelum menggunakan cairan pembersih vagina, sebaiknya dikonsultasikan ke dokter.
7. Hindari penggunaan bedak talkum, tisu, atau sabun dengan pewangi pada daerah genitalia (vagina) karena dapat mengakibatkan iritasi.
8. Jangan membiasakan meminjam barang-barang yang mempermudah penularan misalnya peminjaman alat mandi (Djuanda, 2018). Bila

menggunakan kamar mandi umum terutama kloset duduk harus hati-hati, hindari duduk di atas kloset atau dengan mengelapnya terlebih dahulu.

9. Jangan mengonsumsi jamu-jamuan untuk mengatasi keputihan, konsultasikan ke dokter terlebih dahulu (Kusmiran, 2018).

2.2.7 Komplikasi

Keputihan dapat menimbulkan beberapa komplikasi seperti:

1. Terjadinya infeksi pada saluran berkemih dan abses kelenjar bartholin .
2. Jika ibu hamil mengalami keputihan akibat infeksi trikomonas dapat mengakibatkan kelahiran prematur (Monalisa, 2018).
3. Infeksi yang menyebar ke atas atau ke organ reproduksi seperti endometrium, tuba fallopi, dan serviks menyebabkan terjadinya penyakit inflamasi pada panggul (PID) yang sering menimbulkan infertilitas dan perlengketan saluran tuba yang memicu terjadinya kehamilan ektopik (Rabiu, 2017).

2.3 Daun Kemangi (Ocimum BasilumL)

2.3.1 Taksonomi

Kingdom	Plantae
Divisi	Magnoliophyta
Kelas	Magnoliopsida
Ordo	Lamiales
Famili	Lamiaceae
Genus	<i>Ocimum</i>
Species	<i>Ocimum sanctum</i>



Gambar 3. Daun Kemangi



Gambar 4. Keputihan

2.3.2 Nama Daerah

Kemangi (Indonesia), Camangi (Bugis), Saraung (Sunda), Lampes (Jawa Tengah), Kamangi (Makassar), Kemangek (Madura), Uku-Uku (Bali), Lufe-Lufe (Ternate), Hairy Basil (Inggris).

2.3.3 Morfologi

Tanaman kemangi (*Ocimum Basilicum*) di Jawa Tengah sering dikenal dengan nama selasih. Adapun daerah lain menyebut kemangi dengan nama Selasen (Melayu), Solanis (Sunda), Amping (Minahasa), Uku-uku (Bali). Tanaman kemangi (*Ocimum Basilicum*) adalah tanaman herba bercabang tegak, tinggi 0,6-0,9 m, batang halus dengan daun di setiap ruas yang banyak atau sedikit

berbulu. Batang dan cabang berwarna hijau atau terkadang berwarna keunguan. Daun kemangi tunggal berukuran 2,5-5 cm atau lebih, oval, tajam, tepi bergerigi atau berbentuk cuneate. Tangkai daunnya berukuran 1,3-2,5 cm. Daunnya memiliki banyak titik seperti kelenjar minyak yang mengeluarkan minyak atsiri beraroma kuat (Bariyah, 2018).

2.3.4 Kegunaan

Kemangi mempunyai beragam khasiat antara lain : analgesik, antiamnesik and nootropik, anthelmintik, anti bakterial, anti katarak, anti fertilitas, anti hiperlipidemi, anti inflamasi, anti lipidperoksidatif, anti oksidan, anti stress, anti thyroid, antitusif, anti ulkus, kemoprotektif, imunomodulator, radioprotektif, aktivitas hipoglikemik, aktivitas hipotensif, dan anti kanker. Kemangi memiliki beragam efek biologi dan farmakologi, antara lain : Minyak atsiri dan ekstrak etanol daun kemangi mampu menghambat pertumbuhan bakteri seperti: *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, *Proteus vulgaris*, *Pseudomonas aeruginosa*, *Bacillus cereus*, *Pseudomonas fluorescens*, *Streptococcus alfa*, dan *Bacillus subtilis*, *Mycobacterium tuberculosis*, *Klebsiella*, *Proteus*, *Salmonella typhi*, *Shigella*, *Vibrio cholera*, *Neisseria gonorrhoea*; dan jamur seperti *Aspergillus flavus*, *Candida albicans*, *Rhizopus stolonifera*, and *Penicillium digitatum* (Sudarsono, 2018). Cara memakainya adalah dengan memakan daun kemangi mentah-mentah bersama nasi

2.3.5 Habitat

Tanaman kemangi (*Ocimum Basilicum*.) berasal dari Asia dan banyak ditanam sebagai tanaman hias di negara-negara Mediterania, termasuk Turki. Di Indonesia khususnya di Jawa tanaman ini ditemukan dari dataran rendah hingga

kurang lebih 450 m di atas permukaan laut, bahkan dibudidayakan hingga 1100 m. Tumbuhan ini juga sering ditemukan di pinggir jalan, di tempat gersang terbuka dekat pemukiman dan di sekitar halaman rumah di pedesaan. Tanaman kemangi ini banyak tumbuh di daerah tropis yang berupa semak, bercabang banyak dengan tinggi 0,3-1,5 m, dan memiliki bau yang khas.

2.3.6 Kandungan

Daun kemangi (*Ocimum Basilicum*) memiliki kandungan antifungal yang mengandung senyawa tanin, flavonoid, steroid (saponin), dan minyak atsiri yang terdiri dari 1,8-cineole, linalool, dan eugenol. Presentase senyawa aktif daun kemangi (*Ocimum Basilum.*), yaitu minyak atsiri (2%), alkaloid (1%), saponin (2%), flavonoid (2%), tanin (4,6%), dan eugenol (62%) (Ormay, 2017).

2.4 Pengaruh Kandungan Daun Kemangi (*Ocimum Basilicum*) Terhadap Keputihan

Komponennya terhadap obat anti jamur merupakan hal yang penting dalam melawan biofilm *Candida albicans* yang telah resisten dengan cara menghambat membran ergosterol dan mengganggu jalur sinyal morfogenesis yeast menjadi hifa (Desmara et al., 2017). Daun kemangi (*Ocimum Basilicum.*) memiliki kandungan antifungal yaitu linalool, 1,8-cineole, eugenol, -Pinene dan - Pinene, tanin, flavonoid, saponin.

2.4.1.1 Linalool

Linalool menunjukkan aktivitas antifungal terhadap *Candida albicans* dengan menghambat pembentukan germ tube dan biofilm dalam strain tersebut. Komposisi bangun yang rusak dari biofilm *C. albicans* yang terpapar linalool terlihat dengan mikroskop elektron. Tingkat ekspresi gen adhesin *C. albicans*

HWP1 dan ALS3 ditekan oleh linalool, seperti yang terlihat pada real-time RT-PCR. Tingkat ekspresi CYR1 dan CPH1 yang mengkodekan komponen jalur regulasi cAMP-PKA dan MAPK pembentukan hifa, juga ditekan oleh linalool, seperti gen *C. albicans* yang mengkodekan upstream regulator, Ras1. Tingkat ekspresi gen *C. albicans* terkait pemeliharaan hifa jangka panjang, termasuk UME6, HGC1, dan EED1, semuanya ditekan oleh linalool. Hasil ini menunjukkan bahwa linalool memiliki potensi terapeutik dalam pengobatan

2.4.1.2 1,8-Cineole

1,8-cineole diketahui menghambat formasi germ tube dari *C. albicans*, yaitu tahap awal dalam pembentukan hifa (Raut et al., 2016).

2.4.1.3 Eugenol

Eugenol dapat menghambat baik biofilm pra-terbentuk dan pembentukan biofilm *C. albicans*, menunjukkan bahwa senyawa ini efektif melawan mekanisme adaptif resistensi yang ditunjukkan oleh biofilm *C. albicans* terhadap fluconazole (Ahmad, 2017).

2.4.1.4 α Pinene dan β Pinene

α pinene dan β pinene terbukti dapat menghambat aktivitas phospholipase dan esterase yang disekresikan oleh *C. albicans*. α -pinene dan β -pinene juga dapat menghambat pembentukan biofilm *C. albicans* (Rivas et al., 2016).

2.4.1.5 Tanin

Tanin mampu menyebabkan pengerutan dinding sel jamur akibatnya aktivitas sel hidup terganggu, pertumbuhannya terhambat, bahkan pada dosis tertentu dapat menyebabkan kematian jamur (De Ornay et al., 2017).

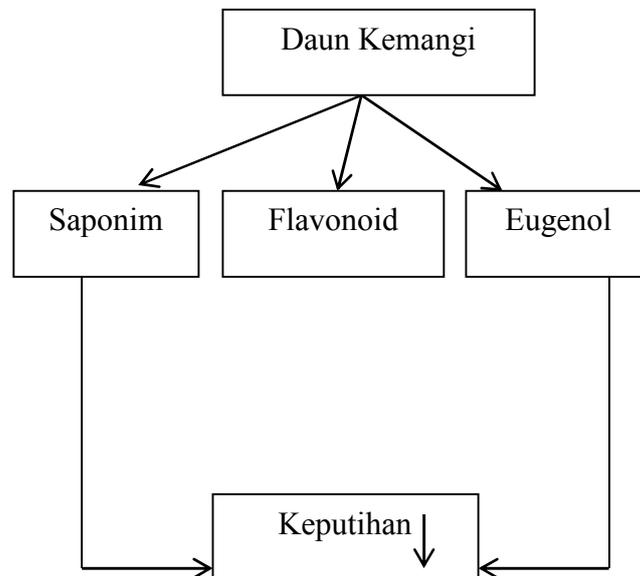
2.4.1.6 Flavonoid

Flavonoid menurunkan ekspresi gen FAS1 dan gen ERG6 sehingga asam lemak dan ergosterol tidak dapat disintesa fungi.

2.4.1.7 Saponin

Saponin dapat mengikat ergosterol fungi sehingga menunjukkan peningkatan kerentanan terhadap inaktivasi fotodinamika bila digunakan dalam kombinasi dengan senyawa fotosensitizer. Kemampuan saponin untuk meningkatkan permeabilitas sel memudahkan penetrasi fotosensitizer. Hasil ini menunjukkan bahwa ini saponin mungkin dapat menjadi generasi baru senyawa antifungal (Sardi et al., 2017).

Daun kemangi (*Ocimum sanctum* L) berkhasiat menjaga kesehatan sekaligus menyembuhkan penyakit. Daun kemangi (*Ocimum sanctum* L) mengandung zat-zat yang bermanfaat bagi tubuh manusia terutama pada eugenolnya yang dapat membunuh jamur penyebab flour albus (Keputihan).



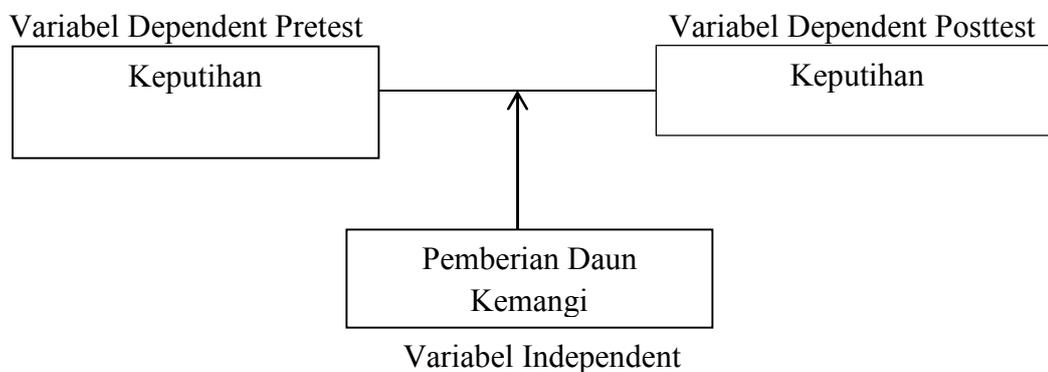
Skema 1: Mekanisme Daun Kemangi Terhadap Keputihan

Daun kemangi dimanfaatkan dari proses ekstraksi diman ekstrak daun

kemangi mengandung saponin, flavonoid dan eugenol. Saponin berfungsi merusak membrane sel, flavonoid berfungsi menghambat sel candida albicans dan eugenol sebagai anti kanker dilakukan uji anti fungsi pada candida albicans dengan hasil terhambat atau tidak terhambat

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang ingin diteliti.



2.6 Hipotesa Penelitian

1. Ha : Ada pengaruh pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun kemangi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di Kelurahan Silandit Padangsidimpuan tahun 2021
2. Ho: Tidak ada pengaruh pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun Kemangi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di Kelurahan Silandit Pada Remaja di Kelurahan Silandit Padangsidimpuan Tahun 2021.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan dengan desain quasi eksperimen yang rancangannya menggunakan *the one group Pretest- posttest design*, karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil pretest kelompok intervensi dan posttest kelompok intervensi (Arikunto, 2016).

Rancangan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pretest O ₁	Perlakuan X	Posttest O ₂
---------------------------	----------------	----------------------------

Keterangan :

- O₁ : Pretest Kelompok Intervenai
- X : Intervensi (Pemberian daun kemangi)
- O₂ : Posttest Kelompok Intervensi

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan Alasan peneliti memilih tempat penelitian di kelurahan Silandit ini masih banyak remaja yang mengalami keputihan

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2021 - September 2021.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept
Pengajuan judul	■								
Penyusunan proposal		■	■						
Seminar proposal				■					
Perbaikan proposal hasil seminar				■	■	■			
Penelitian							■	■	■
Proses bimbingan hasil penelitian							■	■	■
Sidang hasil penelitian									■
Perbaikan hasil Penelitian									■

3.3 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti Semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri usia 12-17 tahun di Kelurahan Silandit Kota Padangsidimpuan Tahun 2021 yaitu sebanyak 80 orang

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2016). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan menggunakan tehnik *accidental sampling*, yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil kasus atau

responden yang ada atau di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2017). Menentukan sampel menggunakan rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{80}{80 \times (0,1)(0,1) + 1} = \frac{80}{0,8 + 1} = \frac{80}{1,8} = 44,5 \text{ responden (45 responden)}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan

ktiteria inklusi :

1. Dapat berkomunikasi dengan baik
2. Remaja yang mengalami keputihan
3. Remaja yang tidak sedang mengkonsumsi obat farmakologi untuk keputihan
4. Renaja yang bersedia menjadi responden

3.4 Etika Penelitian

Setelah memperoleh persetujuan dari pihak Universitas dan permintaan izin Kepada rektor Universitas Afa Royhan Padangsidimpuan, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi:

1. Permohonan menjadi responden

Sebelum dilakukan pengambilan data pada responden, peneliti mengajukan lembar permohonan kepada calon responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi responden. Dengan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini.

2. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2016).

3.5 Defenisi Operasional

Tabel 3.3 Defenisi Operasional

N Variabel	Defenisi	Cara ukur	Skala	Hasil Ukur
O	Operasional		Ukur	
1 Independent Daun kemangi	Suatu jenis tumbuhan yang digunakan untuk mengobati keputihan dengan cara direbus dan dikonsumsi selama 7 hari	Observasi	-	-
2 Dependent Keputihan	Cairan yang berlebihan yang keluar dari vagina selain darah yang bersifat gatal, bau, dan dengan jumlah yang banyak	Kuesioner	Ordinal	1. Normal < 50 % 2. Abnormal ≥ 50 %

3.6 Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian ini adalah observasi dan lembar SOP pemberian daun kemangi terhadap kejadian keputihan. Kuesioner kejadian keputihan terdiri adari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya “ nilai 1 dan “ tidak” nilai 0, dengan kriteria:

1. Normal, jika responden menjawab $< 50\%$
2. Abnormal, jika responden menjawab $\geq 50\%$

Kuesioner ini diadopsi dari Yuniarti (2018) yang berjudul pengaruh pemberian daun kemangi terhadap kejadian Fluor albus (keputihan) pada Mahasiswi Keperawatan UIN Aluddin Makassar 2018. Dengan Jumlah 10 Pertanyaan. Kuesioner ini sudah valid dengan nilai r hitung berkisar antara 0,643 Sedangkan berdasarkan uji reabilitas pada jumlah soal yang valid, didapat besarnya nilai *Alpha Chronbach* dari item berkisar 0,825 yang lebih besar dari 0,7 Maka dapat disimpulkan bahwa test reliabel.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh atau diambil langsung oleh peneliti terhadap responden sebelum dan setelah diberikan intervensi pemberian daun kemangi. Cara pengumpulan data berisi urutan prosedur cara mengkonsumsi daun kemangi. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Peneliti mengajukan permohonan melakukan penelitian di kelurahan Silandit Kota Padangsidempuan tahun 2021. Kemudian, setelah izin penelitian diperoleh. Peneliti berkoordinasi dengan lurah, kader dan bidan kelurahan setempat. Kemudian responden diminta untuk menandatangani surat persetujuan menjadi responden (*informed consent*). Kemudian peneliti mempresentasikan tentang keputihan dan manfaat daun kemangi yang dapat mengatasi keputihan.

2. Tahap Pelaksanaan Peneliti meminta izin untuk menyiapkan pertemuan di rumah kantor kelurahan. Peneliti melakukan wawancara keadaan umum apakah responden mengalami keputihan.
3. Tahap Intervensi
 - a. Menyiapkan alat dan bahan
 - b. Menimbang daun kemangi segar sebanyak 500 gr
 - c. Menaruh daun kemangi ke dalam tampah dan diratakan
 - d. Mengeringkan daun kemangi dibawah sinar matahari selama 4-5 hari
 - e. Merebus daun kemangi dengan air 100 derajat Celcius sebanyak 500-600 ml hingga mendidih selama 15 menit
 - f. Mendinginkan rebusan daun kemangi
 - g. Menyaring air rebusan daun kemangi
 - h. Sajikan lalu diminum sewaktu hangat
 - i. Dikonsumsi 2 kali sehari pagi dan sore selama 7 hari (Risyaela, 2017)

3.8 Pengelolahan Dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Editing

Pengecekan kelengkapan data pada data-data yang telah terkumpul. Bila terdapat kesalahan atau kekurangan pengumpulan data maka dapat dilengkapi dan diperbaiki.

b. Cooding

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka / bilangan. Kegunaan dari cooding adalah untuk

mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.

c. Entry Data

Memasukkan data dalam program computer untuk proses analisa data

d. Tabulasi

Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh penel.

3.8.2 Analisa Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmojo, 2016). Terdapat dua variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pemberian daun kemangi dan keputihan.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berpengaruh atau berkorelasi (Notoatmojo, 2016). Analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *uji Paired T- test* untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan pemberian daun kemangi terhadap kejadian keputihan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Demografis Tempat Penelitian

Kelurahan Silandit merupakan wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi. Luas wilayah 191 hektar, dengan jumlah penduduk keseluruhan 2533 jiwa, jumlah laki-laki sebanyak 697 jiwa dan perempuan 1284 jiwa.

Batas-batas wilayah Kelurahan Silandit:

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Aek Tuhul dan Siloting

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Aek Bayur dan Padangnatinggi Lestari

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Padangmatinggi Lestari

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kampung Toba dan Baruas

4.2 Analisa Univariat

Tabel 4.2.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Responden Di Kelurahan Silandit Padangsidimpuan Selatan

Variabel	F	Presentase (%)
Umur		
12-14 Tahun	32	71,1%
15-17 Tahun	13	28,9%
Jumlah	45	100 %
Pendidikan		
SMP	35	77,8 %
SMU	10	22,2 %
Jumlah	45	100 %

Berdasarkan Hasil Tabel 4.2.1, Ditinjau dari segi umur, mayoritas responden berumur 12-14 tahun sebanyak 32 orang (71,1 %), minoritas berumur 15-17 tahun sebanyak 13 orang (28,9 %). Sedangkan pendidikan responden mayoritas SMP sebanyak 35 orang (77,8 %) dan minoritas pendidikan SMU sebanyak 10 orang (22,2 %).

Tabel 4.2.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Pada Remaja Sebelum Diberikan Rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun Kemangi) Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021

Kejadian Keputihan	F	Presentase
Normal	0	0
Abnormal	45	100
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.2.2 diketahui bahwa dari 45 responden, dimana seluruh responden sebelum pemberian *ocimum basilicum* (daun kemangi) mengalami keputihan abnormal sebanyak 45 responden (100%).

Tabel 4.2.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan Pada Remaja Sesudah Diberikan Rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun Kemangi) Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021

Kejadian Keputihan	F	Presentase
Normal	40	88,9
Abnormal	5	11,1
Total	45	100

Berdasarkan tabel 4.2.2 diketahui bahwa dari 45 responden, dimana diketahui bahwa sebagian besar responden sesudah pemberian *Ocimum Basilicum* (daun kemangi) mengalami keputihan normal sebanyak 40 responden (88,9 %).

4.3 Analisa Bivariat

Analisa bivariat akan menguraikan ada tidaknya perbedaan kejadian keputihan sebelum dan sesudah diberi intervensi. Analisa bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan. Uji bivariat yang digunakan adalah uji *Paired T-Test*.

Tabel 4.3 Pengaruh Pemberian Rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun Kemangi) Sebelum dan Sesudah Intervensi Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021

Hasil	Mean	Mean <i>Different</i>	SD	<i>P</i>	95% Confidence Interval of the <i>Different</i>	
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Sebelum	2,00	0,889	0,318	0,000	0,793	0,984
Sesudah	1,11					

Hasil analisis bivariat diperoleh bahwa berdasarkan uji statistik (*Paired Sample t- test*) diperoleh p-value=0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun kemangi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Kelurahan Silandit Padangsidimpuan Selatan Tahun 2021.

Berdasarkan penelitian karakteristik responden berdasarkan usia 12-14 tahun sebanyak 32 orang (71,1 %) dari 45 orang. Umur memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan, pengetahuan dan perilaku remaja karena semakin bertambah usia seseorang maka semakin banyak pengetahuannya karena ia belajar dari pengalaman yang telah dilalui dalam kehidupannya (Sari, 2017).

Notoadmodjo (2016) mengatakan usia juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada masa remaja pertengahan (15-17 tahun), individu akan lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang pada usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elisabet (2018) yang berjudul gambaran karakteristik tentang kejadian keputihan terhadap remaja di SMKA Bakti Ruleng Flores. Berdasarkan hasil penelitian dimana dari 50 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar responden berumur 14 tahun yaitu sebanyak 35 orang dan sebagian kecil berumur 17 tahun 10 orang.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan didapatkan bahwa sebagian besar responden berumur 12-14 tahun (71,1 %). Pada hasil penelitian juga didapatkan pada usia ini pengetahuan mereka kurang, ini disebabkan karena mereka belum terpapar dengan materi terkait kesehatan reproduksi. pada umur 12-14 tahun remaja lebih menampakkan pengungkapan kebebasan diri sehingga mempengaruhi proses belajar dan kemampuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Pengetahuan yang mereka dapatkan akan semakin berkurang, karena remaja pada usia ini lebih berfokus pada kebebasan diri.

Tingkat pengetahuan remaja yang kurang dalam hal ini menggambarkan bahwa mereka bukan tergolong buruk dalam tingkat pengetahuannya. Kurangnya pengetahuan remaja tersebut dipengaruhi oleh faktor umur.

5.2 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden mayoritas berpendidikan SLTP yaitu sebanyak 35 orang (77,8 %). Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk- bentuk tingkah laku manusia didalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial, yakin orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal (Munib, 2018).

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, Ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal. Adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi dan berbagai sumber melalui media promosi kesehatan baik dari media massa cetak, media elektronik, dan juga petugas kesehatan. Majunya teknologi

akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang.

5.3 Distribusi Kejadian Keputihan Pada Remaja Sebelum Diberikan Rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun Kemangi) Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 45 responden, dimana seluruh responden sebelum pemberian rebusan *ocimum basilicum* (daun kemangi) mengalami keputihan abnormal sebanyak 45 responden (100%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novrida (2018) yang berjudul pengaruh pemberian rebusan *Ocinum Basilicium* (daun kemangi) terhadap kejadian keputihan patologi pada remaja di Puskesmas Kraksaan Kabupaten Probolinggo tahun 2018, dimana dari 15 responden seluruh responden sebelum pemberian rebusan *ocimum basilicum* (daun kemangi) mengalami keputihan patologis sebanyak 15 responden (100%).

Menurut Wijayanti (2017) keputihan ada 2 macam, yaitu keputihan normal dan keputihan yang disebabkan oleh suatu penyakit. Keputihan yang abnormal ialah keputihan dengan ciri-ciri: jumlahnya banyak, timbul terusmenerus, warnanya berubah (misalnya kuning, hijau, abu-abu, menyerupai susu/yoghurt) disertai adanya keluhan (seperti gatal, panas, nyeri) serta berbau (apek, amis, dan sebagainya). Keputihan normal ciri-cirinya warnanya bening, kadang-kadang putih kental, tidak berbau, tanpa disertai keluhan (misalnya gatal, nyeri, rasa

terbakar, dan sebagainya), keluar pada saat menjelang dan sesudah menstruasi atau pada saat stres dan kelelahan.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum mendapatkan pemberian daun kemangi, seluruh responden mengalami keputihan abnormal. Beberapa faktor dapat melatarbelakangi kondisi keputihan patologis yang dialami responden, diantaranya sebagian besar usianya termasuk remaja awal (<20 tahun). Dimana mereka mempunyai pengetahuan tentang keputihan abnormal yang kurang baik dan berperilaku personal hygiene yang juga kurang baik.

Menurut asumsi peneliti Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Karena pengetahuan yang dimiliki tentang keputihan patologis kurang baik, maka perilaku yang menunjang pencegahan terhadap kemungkinan keputihan patologis juga kurang baik. Hal ini juga ditunjang rendahnya tingkat pendidikan yang menghambat responden yang sebagian besar adalah SLTP mendapat dan memahami informasi mengenai keputihan patologis dan penanganannya.

5.4 Distribusi Kejadian Keputihan Pada Remaja Sesudah Diberikan Rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun Kemangi) Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2.2 diketahui bahwa dari 45 responden, dimana diketahui bahwa sebagian besar responden sesudah pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (daun kemangi) mengalami keputihan normal sebanyak 40 responden (88,9 %).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifin (2016) yang berjudul pengaruh pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (daun kemangi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di desa Kedunglosari Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang tahun 2016, dimana hasil penelitian

menunjukkan bahwa seluruh responden sebelum pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (daun kemangi) seluruhnya mengalami keputihan abnormal dan sesudah pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (daun kemangi), sebagian besar mengalami keputihan normal sebanyak 15 responden (75%) dan sisanya mengalami keputihan abnormal sebanyak 5 responden (25%).

Daun kemangi merupakan salah satu tanaman obat tradisional yang dimanfaatkan di Indonesia (Umar, 2016). Sebagai tanaman obat tradisional berdasarkan penelitian terdahulu kandungan kimia kemangi berupa minyak atsiri berperan sebagai antifungi. Kandungan minyak *atsiri* di dalam daun kemangi yang diduga sebagai anti fungi adalah *methyl chavicol* dan *linalool* (Sabrina, 2017).

Selain itu, daun kemangi juga mengandung komponen non gizi, antara lain senyawa flavonoid dan eugenol, arginin, anetol, boron, dan minyak astiri. Flavonoid dan eugenol berperan sebagai antioksidan yang dapat menetralkan radikal bebas, menetralkan kolesterol, dan bersifat anti kanker. Senyawa ini juga bersifat anti mikroba yang mampu mencegah masuknya bakteri, virus, atau jamur yang membahayakan tubuh. Daun kemangi sangat bagus dikonsumsi oleh wanita, karena eugenolnya dapat membunuh jamur penyebab keputihan (Putra, 2016).

Daun kemangi mempunyai banyak khasiat, salah satunya dapat membunuh jamur penyebab keputihan. Selain jamur, senyawa flavonoid dan eugenol dalam daun kemangi juga bersifat anti mikroba yang dapat membunuh bakteri dan virus yang membahayakan tubuh. Hal ini yang menyebabkan sebagian besar responden setelah diberikan rebusan daun kemangi, dapat berkurang bahkan sembuh dari keputihan patologis (Putra, 2016).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan sangat mempengaruhi sikap yang positif terhadap suatu masalah, apalagi jika mendapatkan informasi yang positif pula, termasuk masalah keputihan apalagi jika pemberian informasinya tepat. Terlihat dari data hasil penelitian, bahwa remaja yang mengalami keputihan normal setelah mengkonsumsi rebusan daun kemangi, dibandingkan dengan remaja yang sebagian kecil masih ada yang mengalami keputihan abnormal.

5.5 Pengaruh *Ocimum Basilicum* (Daun Kemangi) Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021

Hasil analisis bivariat diperoleh bahwa berdasarkan uji statistik (*Paired Sample t-test*) diperoleh $p\text{-value}=0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun kemangi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021.

Hal ini sama dengan hasil penelitian Utami (2016), dimana data diperoleh diolah secara statistik dengan menggunakan uji paired t test. Berdasarkan hasil analisa diperoleh bahwa usia terbanyak (51,4%) 20-30 tahun dan pendidikan terbanyak (51,4%) SMP, sedangkan keputihan sebelum diberikan rebusan daun sirih memiliki keputihan patologis (74,3%) dan setelah diberikan rebusan daun sirih memiliki keputihan fisiologis (82,9%). Hasil uji paired t test didapatkan p value 0,000 (<0.05) disimpulkan Rebusan daun sirih efektif terhadap penurunan keputihan ($p\text{ value} < 0,05$).

Eugenol dari daun kemangi dapat membunuh jamur penyebab keputihan. Komponen tannin dan sengkunya dapat mengurangi sekresi cairan vagina. Komponen *flavonoid* seperti *orientin* dan *vicenin* pada daun kemangi mampu melindungi struktur sel tubuh. Sementara itu, komponen *flavonoid* seperti *cinole*,

myrcene dan *eugenol* bermanfaat sebagai antibiotik alami dan anti peradangan (Anggun, 2016). Sebagai tanaman obat tradisional berdasarkan penelitian terdahulu kandungan kimia kemangi berupa minyak atsiri berperan sebagai antifungi. Kandungan minyak atsiri di dalam daun kemangi yang diduga sebagai antifungi adalah methyl chavicol dan linalool (Kardian, 2017). Efek antifungi daun kemangi diduga berhubungan dengan aktivitas *linalool* yang bekerja dengan cara mengganggu biosintesis ergosterol dan integritas membran sel jamur (Atikah, 2017).

Saat ini banyak tersedia obat-obat anti mikosis untuk pemakaian secara topikal maupun sistemik untuk terapi kandidiasis vulvovaginalis. Pengobatan dengan antijamur imidazol termasuk ketokonazol peroral telah membuka pengetahuan tentang patogenesis dan lamanya terapi pasien kandidiasis vulvovaginalis. Lamanya waktu pengobatan yang dibutuhkan (lebih dari 14 hari) membuat hasilnya kurang efektif dan efisien bagi penderita. Akibatnya sebanyak 50% pasien yang berobat menghentikan pengobatannya sebelum penyakitnya sembuh tuntas.

Menurut asumsi penelitian membuktikan bahwa pemberian rebusan daun kemangi dapat berpengaruh terhadap pengurangan keputihan patologis yang lebih efektif dari pada obat anti keputihan yang beredar di pasaran,. Sedangkan remaja yang masih mengalami keputihan setelah mengkonsumsi daun kemangi yaitu sebanyak 5 orang (11,1 %) disebabkan oleh beberapa faktor yaitu 2 orang remaja masih suka memakai celana ketat, 1 orang remaja tidak menjaga kebersihan alat kelamin atau cara membasuh vagina dengan cara yang salah dan 2 orang remaja masih suka menggunakan pentyliner.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Sebelum diberi rebusan *Ocimum Basilicum* (daun kemangi) pada remaja di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan tahun 2021, seluruh responden mengalami keputihan abnormal sebanyak 45 responden dan tidak ada yang mengalami keputihan normal.
2. Sesudah diberi rebusan *Ocimum Basilicum* (daun kemangi) pada remaja, di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan tahun 2021, sebagian besar responden sesudah diberikan rebusan *Ocimum Basilicum* (daun kemangi) mengalami keputihan normal sebanyak 40 responden dan sisanya sebanyak 5 responden masih mengalami keputihan abnormal.
3. Hasil uji statistik *Paired T-Test* diperoleh $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak sehingga ada pengaruh pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (daun kemangi) pada remaja di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan tahun 2021.

6.2 Saran

5. Bagi Peneliti

Disarankan agar dapat melakukan memberikan penyuluhan terkait tentang manfaat rebusan rebusan *Ocimum Basilicum* (daun kemangi) pada remaja terhadap kejadian keputihan.

6. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja dan memberikan bahan konseling bagi remaja untuk lebih meningkatkan kebersihan organ reproduksinya.

7. Bagi Remaja

Diharapkan remaja agar melakukan pemberian rebusan Ocimum Basilicum (daun kemangi) untuk mengobati keputihan, karena jika tidak dijaga akan mengalami peningkatan keputihan yang bisa menyebabkan kanker serviks.

8. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain terkait kejadian keputihan pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2017). *Pemanfaatan Spss Dalam Penelitian Bidang Kesehatan Dan Umum*. Suroyo Rb, Editor. Bandung: Cita pustaka Media Perintis; 2017.
- Agustina. (2016). *Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri Pada Kasus Keputihan*. *J Biometrika Dan Kependud*. 2016;5(1):43–51.
- Anggun. (2016). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kejadian Flour Albus di SMA II Jepara*. Diakses pada tanggal 09 Januari 2016
- Arinal. (2016). *Analisa Faktor Perilaku Yang Mempengaruhi Terjadinya Keputihan Pada Siswi Smk Negeri 8 Medan*. *Anal Fakt Perilaku Yang Mempengaruhi Terjadinya Keputihan Pada Siswi Smk Negeri 8 Medan*.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta,
- Atikah. (2016). *Memahami Kesehatan Reproduksi Perempuan*. Jakarta.
- Bariyah. (2018). *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Yogyakarta: Buku Biru
- Benson. (2017). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan*. Jakarta Selatan: Salemba Medika; 2017.
- Cindy. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Stres, Penggunaan Antiseptik Dan Penggunaan Pembalut Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Remaja Siswi Sma Negeri 8 Kendari Tahun 2017*. *J Ilm Mhs Kesehatan Masyarakat*. 2017;2(6).
- Daniels. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Kristen 1 Tomohon*. *J Keperawatan*. 2017;2(2).
- Depkes. (2016). *Rahasia Kesehatan Wanita*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2016.
- Dinkes Padangsidimpuan. (2020). *Profil Kesehatan Kota Padangsidimpuan*.
- Djuanda. (2018). *Hubungan Penggunaan Panty Liner Dengan Kejadian Keputihan Di Sma Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. 2018.
- Desmara. (2017). *Konsentrasi Hambat Minimum dan Konsentrasi Bunuh Minimum Ekstrak Daun Kemangi (Ocimum sanctum L.) terhadap Pertumbuhan Candida albicans'*, *Journal Caninus Dentistry*, vol. 2, no. 1, hal. 31-39.

- Egan, Mari E. (2016). *Vaginitis_kesrespro.html*. Diakses 25 November 2016
- Elisabet. (2018). *Keputihan pada wanita*. Jurnal Skala Husada. 2018 ; 13(1):30-38
- Fifin .(2016). *Pengaruh pemberian rebusan Ocimum Basilicium (daun kemangi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di desa Kedunglosari Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang tahun 2016*
- Handayani. (2018). *Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri*. *Bidan Prada J Publ Kebidanan Akbid Ylpp Purwokerto*. 2018;4(01).
- Hidayat. (2016). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika*
- Holloway. (2016). *Remaja Dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta; 2017.
- Kardian. (2017). *Potensi Efek Antipiretik Daun Kemangi (Ocimum sanctum L.) dan Daun Dewa (Gynura pseudochina (L) D. C.)*. *Pharmacol. Vol. 10.No. 2.Hal. 65*.
- Kumalasari. (2016). *Hubungan Pemakaian Panty Liner Dengan Kejadian Fluor Albus Pada Siswi Sma Di Kota Padang Berdasarkan Wawancara Terpimpin (Kuisisioner)*. *J Kesehat Andalas*. 2016;4(2)
- Kusmiran. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Kejadian Fluor Albus Remaja Putri Smkf X Kediri*. *J Wiyata Penelit Sains Dan Kesehat*. 2017;3(1):1-4.
- Monalisa. (2017). *Hubungan Perilaku Personal Hygiene Genital Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus*. *J Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 2017;7(1).
- Novrida .(2018). *Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Patologi Pada Siswi Kelas X Di Sma Muhammadiyah 7 Yogyakarta*. 2017.
- Notoatmodjo. (2016). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Jakarta: Pt Rineka Cipta; 2012. 21-23 P.
- Ornay. (2017). *Daya Hambat Pertumbuhan Candida albicans dan Daya Bunuh Candida albicans Ekstrak Daun Kemangi (Ocimum sanctum L.)*, *Jurnal Wiyata*, vol. 4, no. 1, hal. 78- 83.

- Putra, (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Flour Albus (Keputihan) pada Remaja Putri. Journal Maternity And Neonatal. 2015;2(1):30-36.*
- Raut. (2016). *Biological activities of α -Pinene dan β -Pinene enantiomers.*, *Molecules (Basel, Switzerland)*, vol. 17, no. 6, hal. 6305–6316. doi: 10.3390/molecules17066305.
- Rabiu. (2017). *Efektifitas daun kemangi (Ocimum Basilicum L.) terhadap penurunan kadar Volatile Sulfur Compounds (vscs)*
- Risyaella. (2017). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Cv. Trans Info Media; 2017.
- Rivas. (2016). *Shinde, R. B., Chauhan, N. M. dan Mohan Karuppayil, S. 2016, 'Terpenoids of plant origin inhibit morphogenesis, adhesion, and biofilm formation by Candida albicans', Biofouling, vol. 29, no. 1, hal. 87–96.*
- Sari. (2017). *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi Sman 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Unnes Journal of Public Health:2017;6(1).*
- Sardi. (2017). *Formulasi Salep Ekstrak Etanol Daun Kemangi (Ocimum basilicum L.) sebagai Antifungi dengan Variasi Tipe Basis Salep dan Evaluasi Sifat Fisiknya', Farmagazine, vol. 2, no. 1, hal. 1–5.*
- SDKI. (2019). *Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2019*. Jakarta: Bkkbn. 2019.
- SDKI. (2020). *Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2019*. Jakarta: Bkkbn. 2020
- Sabrina. (2017). *Manfaat Dan Kandungan Daun Kemangi Sebagai Tanaman Herbal*
- Sibagaring. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Siswi Sman 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Unnes J Public Heal. 2018;6(1):24–34.*
- Stiani. (2016). *Kesehatan Reproduksi Wanita (Edisi Revisi)*. Jakarta Timur: Cv. Trans Info Media; 2016.
- Sumut. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*. Medan; 2012.
- Sudarsono. (2018). *Psikologi Remaja*. Revisi. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada;

- Speace. (2017). *Labial And Vaginal Microbiology: Effects Of Extended Panty Liner Use. Infect Dis Obstet Gynecol.* 1997;5(3):252–8.
- Umar. (2016). *Perbandingan Ekstrak Daun Kemangi (Ocimum basilicum L.) dengan Ketokonazol 2% dalam Menghambat Pertumbuhan Candida sp. pada Kandidiasis Vulvovaginalis.* Semarang: Universitas Diponegoro. Skripsi
- Utami (2016), *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keputihan pada Wanita Usia Subur (WUS) di RT 04 RW 03 Kelurahan Rowosari Semarang.* IPI Jurnal Kebidanan:2013;4(1):11-16.
- WHO. (2019). *Maternal Mortality: World Health Organization;* 2019
- WHO. (2020). *Maternal Mortality: World Health Organization;* 2020
- Winknjosastro. (2017). *Kebersihan Organ Kewanitaan Dan Kejadian keputihan* yogyakarta. J Ners Dan Kebidanan Indones. 2015;3(1):39–42.



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN SILANDIT**

Jl. Silandit Gg. Permai

Kode Pos 22728

SURAT KETERANGAN

NO: 470/ 323 /08/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : SARMAIDA NASUTION, SH
- b. NIP : 19720327 199602 2 001
- c. Jabatan : LURAH

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : ESLAN HARAHAHAP
- b. NIM : 19060015P
- c. Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Benar telah melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Rebusan OCIMUM BASILICUM (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 05 Agustus 2021

LURAH



SARMAIDA NASUTION, SH

NIP: 19720327 199602 2 001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN SILANDIT**

Jl. Silandit Gg. Permai

Kode Pos 22728

SURAT KETERANGAN

NO: 470/ 225 /06/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : SARMAIDA NASUTION, SH
- b. NIP : 19720327 199602 2 001
- c. Jabatan : LURAH

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : ESLAN HARAHAAP
- b. NIM : 19060015P
- c. Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Benar telah melaksanakan survey pendahuluan dengan judul Pengaruh Pemberian OCIMUM BASILICUM (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 02 Juni 2021

LURAH

SARMAIDA NASUTION, SH
NIP. 19720327 199602 2 001



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batuna dua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 591/FKES/UNAR/I/PM/VII/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 28 Juli 2021

Kepada Yth.
Lurah Silandit
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Eslan Harahap

NIM : 19060015P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan izin Penelitian di Kelurahan Silandit untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Pemberian Rebusan OCIMUM BASILICUM (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan


Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon responden

Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan :

Nama : Eslan Harahap

Nim : 19060015P

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun kemangi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun kemangi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021”. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih

Hormat Saya
Peneliti

(Eslan Harahap)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(*Informed Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Eslan Harahap, mahasiswa program studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di kota Padangsidempuan yang berjudul “Pengaruh pemberian rebusan *Ocimum Basilicum* (Daun kemangi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di Kelurahan Silandit Padangsidempuan Selatan Tahun 2021”. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidempuan, 2021

Responden

()

SOP PEMBERIAN OCIMUM BASILICUM (DAUN KEMANGI)

Pelaksanaan penggunaan Ocimum Basilicum

A. Pengertian

tanaman herba bercabang tegak, tinggi 0,6-0,9 m, batang halus dengan daun di setiap ruas yang banyak atau sedikit berbulu. Batang dan cabang berwarna hijau atau terkadang berwarna keunguan. Daun kemangi tunggal berukuran 2,5-5 cm atau lebih, oval, tajam, tepi bergerigi atau berbentuk cuneate. Tangkai daunnya berukuran 1,3-2,5 cm. Daunnya memiliki banyak titik seperti kelenjar minyak yang mengeluarkan minyak atsiri beraroma kuat

B. Tujuan

1. Responden mengkonsumsi daun kemangi dengan benar
2. Responden dapat mengetahui pengaruh Ocimum Basilicum terhadap kejadian keputihan

C. Proses pelaksanaan tindakan

1. Orientasi

a. Salam terapeutik

- 1) Memberi salam kepada responden
- 2) Memperkenalkan diri (nama dan identitas peneliti) kepada responden

b. Evaluasi/validasi

- 1) Menanyakan perasaan responden saat ini
- 2) Menanyakan masalah yang lagi dirasakan saat ini

c. Kontrak (topik, waktu, tempat)

- 1) Menjelaskan tujuan kegiatan yaitu mengenalkan daun kemangi sebagai obat tradisional untuk keputihan dan cara penggunaannya.
- 2) Menjelaskan tujuan tindakan

2. Kerja

- 1) Menanyakan perasaan responden pada hari berikutnya setelah mengkonsumsi daun kemangi .
- 2) Memberikan reward positif kepada responden yang sudah menurun gejala fluor albusnya.
- 3) Rencana tindak lanjut Menganjurkan responden menilai keputihan yang dialaminya dan cara mengkonsumsi daun kemangi dengan benar.

**PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN OCIMUM BASILICUM (DAUN
KEMANGI) TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA
REMAJA DI KELURAHAN SILANDIT
PADANGSIDIMPUAN SELATAN
TAHUN 2021**

A. Lembar Kuesioner Karakteristik

Berilah tanda checklist (√) pada setiap komponen

Data Umum

1. No Responden :
2. Umur :
3. Pendidikan :
 - a. SLTP
 - b. SLTA

B. Kuesioner Kejadian Keputihan Pretest (Sebelum Intervensi)

Jawablah pertanyaan dibawah ini memilih salah satu jawaban (YA/ TIDAK) dengan memberikan tanda (√) pada kotak yang telah disediakan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah pada saat keputihan kadang disertai rasa gatal pada bagian vagina ?		
2	Apakah cairan yang keluar berwarna hijau?		
3	Apakah jumlah cairan yang keluar banyak dan meninggalkan bercak di celana dalam?		
4	Apakah pada saat keputihan Anda mengalami nyeri saat buang air kecil (BAK) dan buang air kecil (BAB)?		
5	Apakah cairan yang keluar dari vagina Anda berbau tidak sedap ?		
6	Apakah cairan yang keluar dari vagina Anda berbau amis seperti bau Ikan ?		
7	Apakah cairan yang keluar sangat kental ?		
8	Apakah cairan yang keluar berwarna keabu – abuan ?		
9	Apakah cairan yang keluar berwarna pekat susu ?		
10	Apakah pada saat mengalami keputihan menimbulkan iritasi (kemerahan) di sekitar vagina Anda ?		

C. Kuesioner Kejadian Keputihan Posttest (Sesudah Intervensi)

Jawablah pertanyaan dibawah ini memilih salah satu jawaban (YA/ TIDAK) dengan memberikan tanda (√) pada kotak yang telah disediakan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah pada saat keputihan kadang disertai rasa gatal pada bagian vagina ?		
2	Apakah cairan yang keluar berwarna jernih?		
3	Apakah pada saat keputihan sering mengeluarkan cairan ?		
4	Apakah pada saat keputihan Anda mengalami nyeri saat buang air kecil (BAK) dan buang air kecil (BAB)?		
5	Apakah cairan yang keluar dari vagina Anda berbau tidak sedap ?		
6	Apakah cairan yang keluar dari vagina Anda berbau amis seperti bau Ikan ?		
7	Apakah cairan yang keluar sangat kental ?		
8	Apakah cairan yang keluar berwarna keabu –abuan ?		
9	Apakah cairan yang keluar berwarna pekat susu ?		
10	Apakah pada saat mengalami keputihan menimbulkan iritasi (kemerahan) di sekitar vagina Anda ?		

D. SOP Pemberian Daun Kemangi (Intervensi).

1. Mengajukan ibu mengkonsumsi daun kemangi 10-15 lembar yang dimakan mentah dengan nasi (lalapan) selama 7 hari.
2. mendampingi ibu saat mengkonsumsinya dan mendokumentasikannya dengan foto
3. Evaluasi Melakukan wawancara terhadap keputihan pada hari ke 8.

LEMBAR OBSERVASI

Nomor Responden	RENDAM AIR HANGAT						
	Hari Selasa	Hari Rabu	Hari Kamis	Hari Jumat	Hari Sabtu	Hari Minggu	Hari Senin
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							

MASTER DATA

No	Umur	pdd	Sebelum										Total	kategori	Sesudah										Total	Kategori
			P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			P1	P2	P3	P4	P5	P8	P7	P8	P9	P10		
1	2	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	2	1	
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	0	1	0	1	0	0	0	0	1	3	1	
3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	2	1	0	0	1	0	1	1	0	0	4	1	
4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	1	
5	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	0	0	1	0	0	1	1	0	4	1	
6	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1	
7	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10	2	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	1	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
9	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	2	0	1	0	1	1	0	0	1	0	4	1	
10	2	2	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	2	1	0	1	0	0	0	0	1	0	3	1	
11	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	2	1	0	0	0	0	1	1	1	0	4	1	
12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
13	2	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	0	0	1	1	1	0	1	0	0	4	1	
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	1	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	2	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	4	1
18	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	0	1	0	0	0	0	1	0	3	1	
19	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	0	0	0	0	1	1	1	0	4	1	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	1	0	0	1	0	1	1	0	0	4	1	
21	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	2	1	0	0	0	0	0	0	1	0	2	1	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	0	0	1	0	0	1	1	0	4	2	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1	
24	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	2	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	1	
25	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2	1	
28	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	2	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	2	
29	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	
31	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	5	2	1	1	0	0	0	1	1	1	0	5	2	
32	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	2	1	0	1	0	1	1	0	1	1	6	2	
33	1	2	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	2	0	0	0	1	1	0	0	0	0	2	1	
34	1	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	2	0	1	1	1	0	0	0	0	0	3	1	

35	1	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
36	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6	2	0	1	0	1	1	0	0	1	0	4	1	
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	0	1	0	0	0	0	1	0	3	1	
38	2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	2	1	0	0	0	1	1	1	0	1	4	1	
39	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	
41	2	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	2	0	0	1	1	1	0	1	0	0	4	1	
42	2	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	2	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	1	
43	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	10	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
44	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	4	1
45	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	5	2	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3	1

Ket :

Umur :
1. 12-14 Tahun
2. 15-17 Tahun

Pendidikan:
1. SLTP
2. SLTA

Kategori
1 : Normal (< 50 %)
2 : Abnormal (≥ 50 %)

1: Ya
0 : Tidak

Frequency Table

Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-14 Tahun	32	71.1	71,1	28.9
	15- 17 Tahun	13	28.9	28.9	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTP	35	77.8	77.8	77.8
	SLTA	10	22.2	22.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Statistics

		Sebelum Diberikan Daun Kemangi	Sesudah Diberikan Daun Kemangi
N	Valid	45	45
	Missing	0	0

Sebelum Diberikan Daun Kemangi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Abnormal (5-10)	45	100.0	100.0	100.0

Sesudah Diberikan Daun Kemangi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Normal (1-4)	40	88.9	88.9	88.9
	Abnorma (5-10)	5	11.1	11.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Diberikan Daun Kemangi	2.00	45	.000	.000
	Sesudah Diberikan Daun Kemangi	1.11	45	.318	.047

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Diberikan Daun Kemangi - Sesudah Diberikan Daun Kemangi	.889	.318	.047	.793	.984	18.762	44	.000

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti Mendampingi Responden Mengisi Kuesioner (Pretest)



Gambar 2. Peneliti Memberikan Rebusan Daun Kemangi (Intervensi)

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 3. Peneliti Memberikan Rebusan Daun Kemangi (Intervensi



Gambar 4. Peneliti Mendampingi Responden Mengisi Kuesioner (Posttest)